

Implementasi Nilai Kemuhmadiyahhan melalui Pembelajaran dan Kegiatan Keagamaan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo

Implementation of Muhammadiyah Values through Learning and Religious Activities at Aisyiyah Kindergarten 41 Tegalharjo

Devi Indah Junitasari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230099@student.ums.ac.id

Khoirul Umi Latifah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230104@student.ums.ac.id

Anggi Zelsiana Dewi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230107@student.ums.ac.id

Tsania Putri Raikhana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230114@student.ums.ac.id

Ellina Ayuningtyas

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230121@student.ums.ac.id

Vita Ayu Mei Kusuma

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230122@student.ums.ac.id

Azkiya Fantasyiru Fadhila

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230124@student.ums.ac.id

Nelsya Cili Aira Rinaldi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230129@student.ums.ac.id

Ahmad Nurrohim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ahmednoorroheem@gmail.com

Article Info

Received : 18 Juni 2025
 Revised : 24 Juni 2025
 Accepted : 24 Juni 2025
 Published : 31 Agustus 2025

Keywords: Muhammadiyah values, Muhammadiyah, religious activities, early childhood, learning

Kata kunci: Kemuhammadiyah, Muhammadiyah, Keagamaan, Anak Usia Dini, Nilai Muhammadiyah, Pembelajaran

Abstract

Understanding and implementing Muhammadiyah values from an early age is very important to shape the character of every child in the Tegalharjo area so that they have noble morals and have an Islamic soul. The purpose of this study is to implement Muhammadiyah values through learning and religious activities at TK Aisyiyah 41 Tegalharjo. The method used in this research is a qualitative method, namely by collecting data through direct interviews with local residents, observation, and documentation. The results of this study show that Muhammadiyah values have been instilled by local residents from an early age, one of them is in teaching at Aisyiyah 41 Tegalharjo Kindergarten with the habit of reading Iqra', training in reading prayers, introduction to Muhammadiyah figures, memorizing daily prayers, and norms that exist in Muhammadiyah. Apart from religious activities, Muhammadiyah values are also applied in learning by painting calligraphy, learning to write Arabic letters, and learning about manners between fellow human beings. This implementation not only involves early childhood and teachers at Aisyiyah 41 Tegalharjo Kindergarten, but also the parents of the kindergarten students. Thus, it is hoped that Muhammadiyah values will continue to be instilled from an early age and will not be lost due to developments in the era. and the activities carried out can be an effective means of instilling Muhammadiyah values at an early age.

Abstrak

Pemahaman dan penerapan nilai-nilai kemuhammadiyah sejak usia dini sangatlah penting untuk membentuk setiap karakter anak yang berada di daerah Tegalharjo agar berakhlak mulia dan memiliki jiwa yang islami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan nilai kemuhammadiyah melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan di tk aisyiyah 41 tegalharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung kepada warga sekitar, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kemuhammadiyah telah ditanamkan oleh warga sekitar sejak usia dini, salah satunya dalam pengajaran di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo dengan pembiasaan membaca Iqra', pelatihan bacaan shalat, pengenalan tokoh yang ada di Muhammadiyah, hafalan doa harian, cerita-cerita islami, dan norma yang ada di Muhammadiyah. Selain dengan kegiatan keagamaan, nilai kemuhammadiyah juga diterapkan dalam pembelajaran dengan melukis kaligrafi, belajar menulis huruf arab, dan mempelajari tentang adab antar sesama. Pengimplementasian ini tidak hanya melibatkan anak usia dini maupun guru yang ada di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo, tetapi bersama dengan orang tua dari siswa TK tersebut. Dengan demikian, diharapkan agar nilai kemuhammadiyah akan terus tertanamkan sejak dini dan tidak hilang dikarenakan perkembangan zaman serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyah di usia dini.

How to cite: Devi Indah Junitasari, Khoirul Umi Latifah, Anggi Zelsiana Dewi, Tsania Putri Raikhana, Ellina Ayuningtyas, Vita Ayu Mei Kusuma, Azkiya Fantasyiru Fadhila, Nelsya Cili Aira Rinaldi, Ahmad Nurrohim. "Implementasi Nilai Kemuhammadiyah melalui Pembelajaran dan Kegiatan

Keagamaan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 4 (2025): 480-489. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Devi Indah Junitasari, Khoirul Umi Latifah, Anggi Zelsiana Dewi, Tsania Putri Raikhana, Ellina Ayuningtyas, Vita Ayu Mei Kusuma, Azkiya Fantasyiru Fadhila, Nelsya Cili Aira Rinaldi, Ahmad Nurrohim



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pentingnya tahun pertama pendidikan bagi anak usia dini (Dista,2020). Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Dalam lanskap pendidikan di Indonesia, TK yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah memegang posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang berkemajuan sejak usia dini. TK Aisyiyah, sebagai bagian integral dari amal usaha Muhammadiyah, secara khusus mengemban misi ini dengan mengintegrasikan muatan lokal nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan (AIK) dalam kurikulumnya (DIY, 2014).

Implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah mencakup internalisasi nilai-nilai fundamental seperti keikhlasan, ketaatan, pengorbanan, kepedulian sosial, dan kebersamaan (Munafiah & Lukman, 2023). Penanaman nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kesehatan mental dalam pandangan keislaman (Nurrohim, 2016). Konsep ini diaplikasikan melalui setiap aspek pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, sejalan dengan upaya revitalisasi pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang memiliki spiritualitas kuat dan keunggulan dalam kepemimpinan (Fatimah & Nurrohim, 2025). Hal ini selaras dengan pandangan Muhammadiyah yang melihat ibadah, termasuk kurban, sebagai ibadah sosial dan sarana dakwah yang efektif untuk pemberdayaan umat, menekankan pentingnya berkorban untuk kepentingan yang lebih luas. TK Aisyiyah 41 Tegalharjo, yang berlokasi di wilayah dengan aktivitas sosial-keagamaan yang kuat dan masyarakat yang menyambut positif kehadiran mahasiswa Muhammadiyah dalam bidang pendidikan keagamaan serta pembinaan anak usia dini, menjadi objek studi yang relevan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Kemuhammadiyah diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai Kemuhammadiyah ditanamkan melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo. Dengan memahami praktik-praktik yang ada, diharapkan dapat diidentifikasi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam berkemajuan sejak usia dini, serta kontribusinya terhadap pembentukan generasi yang memiliki karakter kuat, peduli sosial, dan berakhlak mulia.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai dasar anak. Masa usia dini adalah periode emas (golden age) karena perkembangan otak dan kepribadian anak terjadi sangat cepat pada usia 0-6 tahun. Dalam Islam, pendidikan anak tidak

hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga sangat menekankan pembentukan akhlak dan spiritualitas sejak dini. Pendidikan Muhammadiyah memiliki visi membentuk manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai perwujudan dari tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan pendidikan untuk melahirkan individu yang berkarakter utuh, menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual, serta dunia dan akhirat. Hal ini dikemukakan oleh K.H.Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah bahwa pendidikan karakter yang utuh merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya dan terdapat pada Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Baidarus, dkk, 2019).

Pertumbuhan sifat agama pada anak usia dini sesuai dengan pola (ideas concept on authority), maksudnya unsur luar yang mempengaruhi konsep keagamaan pada anak (Iftitah, 2020). Pengaruh dari konsep agama yaitu menciptakan ketaatan anak yang berpedoman kepada agama dan peraturan, sifat tersebut adalah kebiasaan yang mudah diterima oleh anak karena anak usia dini mudah menerima ajaran dari orang dewasa seperti orang tua, guru, dan orang lain yang mendampinginya. Aspek perkembangan anak usia dini dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan di TK (Taman Kanak-Kanak) atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) membantu menerapkan ajaran yang baik pada akhlak dan perilaku untuk mewujudkan manusia taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Pendidikan Muhammadiyah dan Aisyiyah bertujuan untuk membentuk insan yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, serta mampu memberi manfaat bagi masyarakat luas. Sebagaimana penelitian (M Shobahiya & Anshori, 2012) bahwa metode yang digunakan dalam program Kemuhammadiyah adalah metode cerita, menyanyi, kunjungan atau wisata, puisi, gambar, bahasa dan sikap. Salah satu prioritas Muhammadiyah dan Aisyiyah adalah kegiatan pendidikan pembelajaran al-islam dan kemuhammadiyah. Muhammadiyah memiliki 6.723 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 7.623 TK BA Bustanul Athfal, 2.604 SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah), 1.772 SMP/MTs (Sekolah Madrasah Pertama/Madrasah Tsanawiyah), 1.143 SMA/SMK/MA (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah), 183 PT (Perguruan Tinggi), 82 Pondok Pesantren dan 71 SLB (Sekolah Luar Biasa) (Mardiyah Hayati, Aqodiah, 2019).

Pendidikan kemuhammadiyah merupakan pendidikan modern yang merupakan integrasi dari agama dengan kehidupan dan iman kemajuan secara keseluruhan (Saswandi & Sari, 2019). Kemudian program-program yang diselenggarakan dalam pendidikan kemuhammadiyah meliputi hafalan shalat, hafalan surat-surat pendek Al-qur'an, bacaan pilihan, dan penerapan perilaku sehari-hari dapat digunakan sebagai implementasi prinsip-prinsip agama dan moral islam yang dihasilkan (Sundari & Purwanto, 2022). Selain itu, pendidikan kemuhammadiyah juga menekankan adanya kegiatan seperti bantuan sosial, Praktik Kerja Lapangan Pengembangan Persyarikatan (PKL PP),

pengajian umum, dan program kemasyarakatan lainnya. Hal ini merupakan pengembangan nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan yang selaras dengan tajdid (pembaruan) Muhammadiyah.

Tinjauan pustaka ini dibuat secara relevan dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Dengan adanya tinjauan pustaka ini untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini dan pendidikan kemuhammadiyah.

2. METODE

Penelitian kualitatif menurut (Sukmadinata, 2013:60) yang dikutip dari penelitian (Pitri et al., 2024) merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung atau masa lampau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami cara nilai-nilai Muhammadiyah diterapkan dalam proses belajar dan aktivitas keagamaan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo. Penelitian ini tidak menerapkan analisis statistik, melainkan fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan PKL. Secara umum, metode kualitatif digunakan untuk observasi kasus. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, sehingga objek yang diamati langsung di lapangan dapat memberikan data dan informasi yang valid berdasarkan penelitian. (Ismail et al., 2023)

Penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dibawah naungan organisasi Muhammadiyah. TK ini dikenal memiliki kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian dilaksanakan selama 7 pertemuan pada bulan Juni tahun 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 guru kelas, dan anak didik di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode untuk memperoleh informasi yang akurat dan menyeluruh. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan (Ismail et al., 2023). Pertama, observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo, seperti sesi mengaji bersama, bernyanyi lagu-lagu islami, serta aktivitas kreatif seperti menempel yang terkait dengan nilai-nilai moral. Kedua, dilakukan wawancara sederhana dengan para guru untuk memahami tujuan dan makna dari setiap aktivitas yang diadakan, serta bagaimana aktivitas tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai Muhammadiyah. Ketiga, metode dokumentasi diterapkan untuk melengkapi informasi melalui pencatatan aktivitas sehari-hari, pengambilan foto aktivitas, dan penyimpanan hasil karya anak didik sebagai bukti fisik dari proses belajar yang berlangsung.

Data yang didapatkan dianalisis dengan merangkum serta mengategorikan informasi sesuai dengan jenis aktivitas, selanjutnya dijelaskan bagaimana kegiatan tersebut mencerminkan atau mengandung nilai-nilai Muhammadiyah seperti cinta Al-Qur'an, antusiasme dalam belajar, kolaborasi, dan perilaku yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKL yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo memiliki tujuan agar dapat mengimplementasikan nilai kemuhammadiyahian demi membentuk karakter anak usia dini yang bermoral dan berjiwa islami. Kegiatan berlangsung selama 7 pertemuan yang dilakukan oleh tim PKL Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan harapan dapat menciptakan generasi yang dapat membawa nilai Muhammadiyah ke langkah yang lebih positif. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya secara akademik namun juga non-akademik untuk membantu pembentukan pola pikir anak.

3.1. Pengimplementasian Kegiatan Pembelajaran

Sebelum masuk ke pembahasan keagamaan, tim PKL melakukan kegiatan pembelajaran bagi siswa siswi TK aisyiyah 41 Tegalharjo dengan memberikan pengajaran dasar mengenai cara membaca dan menulis yang didampingi langsung oleh guru TK disana yang telah mengenal berbagai karakter dan kebutuhan masing-masing anak. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat cara membaca dan menulis yang merupakan dasar penting bagi perkembangan di bisang akademik mereka.

Selain kegiatan membaca dan menulis, tim PKL juga menyiapkan media belajar untuk melatih sensorik anak melalui penyesuaian gambar anggota tubuh. Di mana anak-anak diajak untuk mengenali dan mencocokkan bagian-bagian dari anggota tubuh melalui gambar yang telah dipotong yang kemudian ditempelkan. Melalui kegiatan ini para siswa tidak hanya belajar mengenal anggota tubuh, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan daya berpikir mereka.



Gambar 1. Pembelajaran bagi Siswa Siswi TK Aisyiyah 41 Tegalharjo

3.2. Kegiatan Keagamaan

Selain kegiatan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, tim PKL UMS melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan. Tujuannya adalah untuk menanamkan benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kepribadian anak sedini mungkin, yang terwujud dalam pertumbuhan jasmani dan rohani anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dan untuk memperkenalkan Muhammadiyah.

Pembelajaran kurikulum berbasis Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah 41 Tegalharjo yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketika semua siswa siswi telah tiba dikelas, para guru menyemangati mereka dengan lagu anak-anak dan tepuk tangan, dilanjutkan dengan doa bersama untuk memulai proses pembelajaran. Karena, Doa memiliki tiga tujuan yang berkaitan dengan kesehatan mental: menyembuhkan, mencegah, dan mendorong pertumbuhan (Karina & Nurrohim, 2024). Tim PKL UMS juga turut mendampingi anak-anak dalam kegiatan mengaji harian, mulai dari membaca huruf hijaiyah, surat-surat pendek, hingga doa-doa. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang lembut sesuai dengan usia mereka, memberi contoh, sabar menunggu anak-anak saat membaca, serta memberikan dorongan positif pada mereka jika ada yang salah pengucapannya saat mengaji. Tujuannya agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan agar anak bisa membaca huruf arab, namun untuk menanamkan nilai-nilai islami melalui pembiasaan dan keteladanan. Anak-anak dibiasakan untuk mengucap basmalah sebelum memulai kegiatan, mengucap hamdalah saat selesai, serta menghafalkan doa-

doa pendek seperti doa sebelum makan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Nirwana et al. 2023), yang menunjukkan bahwa metode *Tajdid* dalam pembelajaran Al-Qur'an efektif diterapkan pada anak usia dini karena menggabungkan pendekatan nyanyian, visual, dan sistematis. Metode ini membantu anak-anak lebih mudah mengenal huruf hijaiyah serta meningkatkan antusiasme dalam belajar Al-Qur'an secara menyenangkan dan terarah. Pendampingan mengaji pada anak-anak dengan menggunakan metode tatap muka menunjukkan bahwa penggunaan ilmu tajwid dan pembiasaan doa harian efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan sekaligus menumbuhkan nilai religius dalam diri anak (Muhammad et al. 2021). Selain itu, bimbingan membaca dan menulis huruf hijaiyah sejak dini membantu menanamkan nilai agama dan moral secara konsisten.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak terlihat mampu mengikuti bacaan dengan cukup lancar dalam beberapa sesi. Mereka mulai terbiasa mengucapkan basmalah sebelum memulai kegiatan, hamdalah setelah selesai, dan menganut pola bacaan yang lebih berdisiplin. Metode ini terbukti efektif dalam membiasakan perilaku islami sederhana seperti bersyukur dan menghormati proses belajar.

3.3. Respon Anak dan Evaluasi Kegiatan

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh tim PKL UMS mendapat respon yang sangat positif dari anak-anak. Sepanjang kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari ekspresi gembira dan semangat yang mereka tujukkan selama seluruh kegiatan berlangsung. Kegiatan ini efektif untuk memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan bicara anak. Mereka yang awalnya pendiam mulai berani tampil, baik saat menjawab pertanyaan maupun saat membaca doa. Kemampuan membaca IQRA' pun meningkat berkat bimbingan tajwid sederhana yang diberikan secara bertahap. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan catatan guru. Guru-guru menilai kegiatan seperti pengenalan warna dan mengaji membuat kelas lebih hidup dan disiplin. Kegiatan PKL UMS terbukti mendorong perkembangan akademik, spiritual, dan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh, mulai dari aspek akademik, keagamaan, hingga stimulasi sensorik dan pengembangan karakter. Kegiatan utama seperti mengaji, membaca, menulis serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi penting dalam membentuk keimanan dan moral anak. Selain itu, juga adanya pembelajaran stimulasi sensorik, salah satunya dengan metode melatih sensorik anak menggunakan media gambar anggota tubuh yang dipotong-potong dan ditempelkan. Metode ini bertujuan membantu anak mengenali dan mencocokkan bagian-bagian tubuh secara konkret,

sehingga meningkatkan kemampuan pengenalan visual dan pemahaman konsep secara praktis.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat kontekstual dan individual, di mana guru berperan aktif sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Aktivitas pembelajaran anak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, termasuk penguatan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan sosial. Melalui interaksi, langsung, latihan berulang, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif, anak didik dapat belajar secara efektif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran berbasis aktivitas dan sensory ini sangat efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar, konsentrasi, serta keterampilan hidup sehari-hari. Misalnya, pengenalan anggota tubuh melalui puzzle gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan sensorik dan kognitif, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak. Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial membantu membentuk karakter yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional.

Keberhasilan pendidikan secara keseluruhan sangat bergantung pada keseimbangan antara pembelajaran akademik dan non-akademik, serta pendekatan yang adaptif dan personal. Penggunaan metode yang variatif, termasuk stimulasi sensorik dan pembiasaan nilai-nilai agama, bersama dengan peran aktif guru dan lingkungan yang mendukung, menjadi kunci utama dalam membentuk anak didik yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan harus terus diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang menyentuh semua aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., & Nurrohim, A. (2025). Revitalisasi Pendidikan Islam sebagai Upaya Kebangkitan Ummat: Analisis Pola Pendidikan Generasi Shalahuddin al-Ayyubi. *Jurnal*, 11(1), 19–25. <https://doi.org/10.30653/003.2025111.370>
- Ismail, A., Nurrohim, A., Saib, A., & Elbanna, M. (2023). Tahsin Learning Strategy and Method to Improve the Al-Qur'an Reading Quality for the Majelis Tafsir Al-Qur'an Community in Surakarta. *Jurnal*, 24(2), 393–420.
- Mardiyah Hayati, Aqodiah, M. H. A. (2019). Pembelajaran Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah di TK ABA Panto Daeng Sumbawa Besar dan TK ABA Taliwang Sumbawa Barat. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i2.1241>
- Munafiah, N., & Lukman. (2023). Lembaga Pendidikan Formal Anak Usia Dini di Indonesia: Mengenal TK ABA dan RA. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–81.
- Nurrohim, A. (2016). Antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter: Pandangan Keislaman Terintegrasi. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and*

- Education*, 1(2), 273–302. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.273-302>
- Pitri, A., Hastuti, D., Wati, D. E., Vera, A., Pramudyani, R., & Dahlan, U. A. (2024). Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal*, 8(2), 349–361.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Sundari, S., & Purwanto, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di Taman Kanak-Kanak. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1239>